

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes 2010). Rumah sakit memiliki fungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan dengan standar pelayanan rumah sakit (Pemerintah RI 2009). Pelayanan yang dimiliki oleh rumah sakit terdiri atas pelayanan medis dan non medis. Salah satu pelayanan non medis yang wajib diselenggarakan oleh semua fasilitas pelayanan kesehatan adalah rekam medis (Kemenkes 2022).

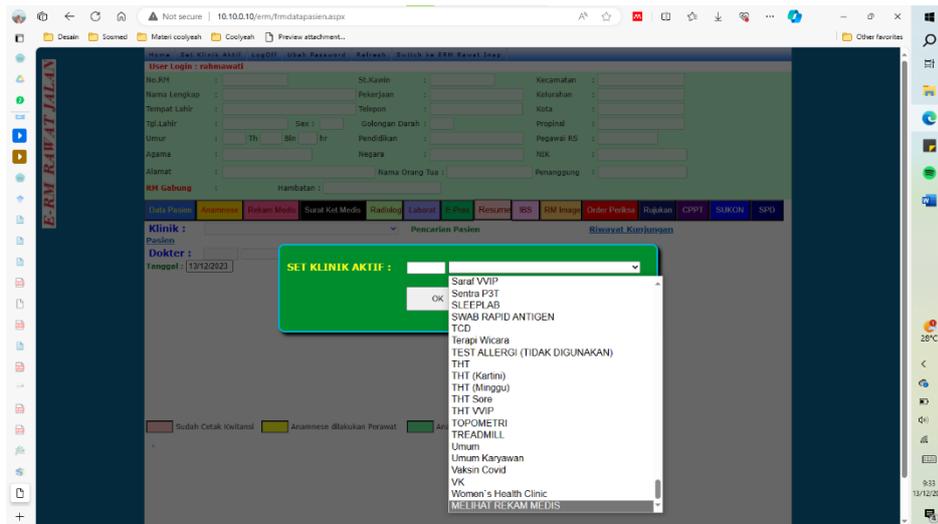
Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes 2022). Pemanfaatan rekam medis dapat dipakai sebagai pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakkan etika kedokteran dan etika kedokteran dan etikan kedokteran gigi, keperluan pendidikan dan penelitian, dan dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan dan data statistik kesehatan (Kemenkes 2008)

Salah satu fungsi rumah sakit yaitu menyelenggarakan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. Perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan yang semakin maju tentunya memberikan manfaat untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Salah satu penerapan fungsi perkembangan teknologi di rumah sakit adalah dengan penyelenggaraan rekam medis elektronik. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan pelayanan rekam medis elektronik selambat-lambatnya pada 31 Desember 2023. Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik (Kemenkes 2022). Rekam medis elektronik menyediakan data yang

berintegritas dan akurat, sehingga rekam medis elektronik dinilai sangatlah penting bagi manajemen dalam mengelola bidang kesehatan. Penerapan rekam medis elektronik dapat membantu manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan lebih baik dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisien biaya dan peningkatan akses (Sudirahayu and Harjoko 2017).

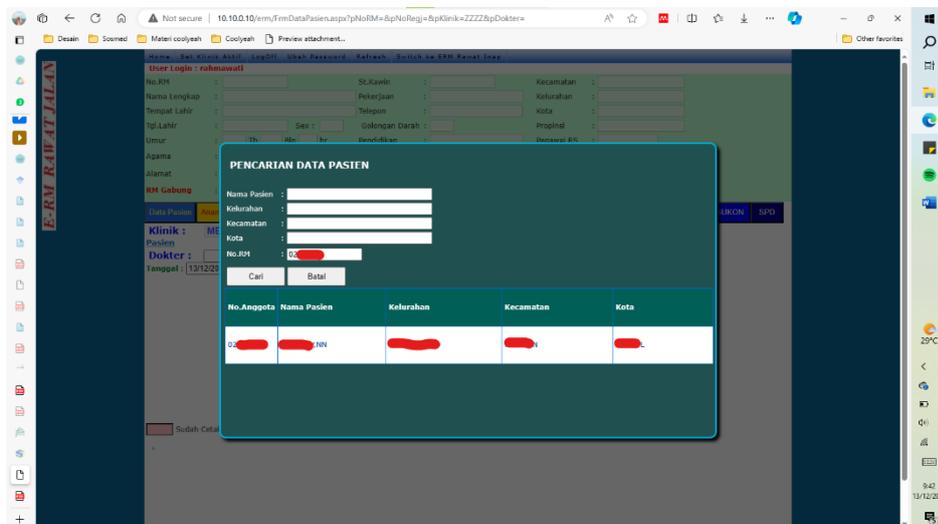
Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta adalah salah satu rumah sakit tipe B di Kota Yogyakarta yang telah menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2015. Unit pertama yang menggunakan rekam medis elektronik adalah rawat jalan. Proses penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dilakukan secara bertahap. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, hingga saat ini masih ada poliklinik yang belum mengimplementasikan rekam medis elektronik. Hal ini tentunya dapat menjadi suatu permasalahan apabila tidak segera dilakukan evaluasi, mengingat amanat pada Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 yang menyebutkan bahwa semua fasyankes wajib menerapkan rekam medis elektronik selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dalam penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan, khusus petugas rekam medis (klinik aktif: melihat rekam medis) tidak terdapat menu yang dapat berganti untuk melihat rekam medis pasien langsung, petugas harus mengulang langkah dari awal yaitu memasukkan ruang aktif terlebih dahulu kemudian memasukkan nomor rekam medisnya. Hal ini tentunya menjadi suatu kendala, petugas merasa kerepotan karena harus mengulang proses yang menjadikan pekerjaan kurang efisien dari segi waktu.

Gambar 1.1 dibawah merupakan tampilan awal sistem rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta setelah pengguna *login*. Disini petugas rekam medis memilih “Melihat Rekam Medis” untuk membuka rekam medis pasien.



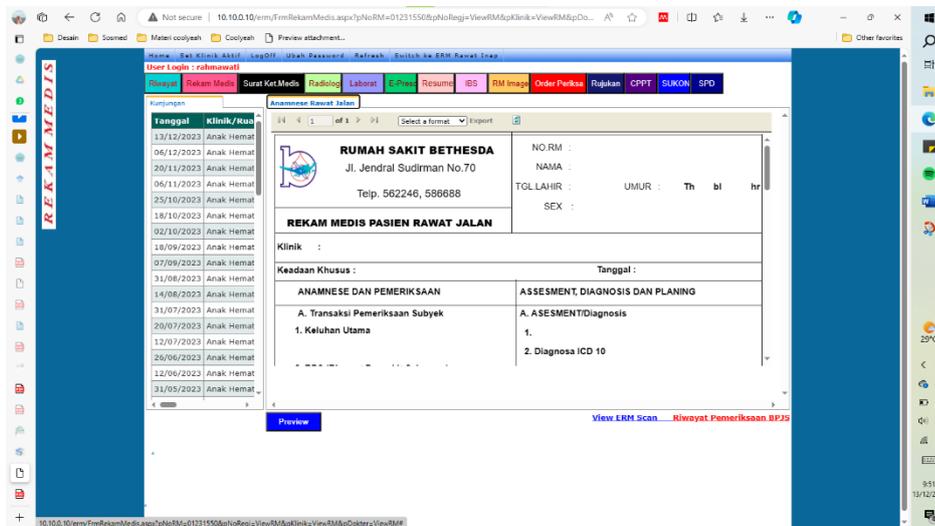
Gambar 1. 1 Tampilan Awal Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan

Selanjutnya petugas mengisi nomor rekam medis yang akan dicari, kemudian akan muncul nama pasien, seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 berikut. Untuk membuka rekam medis, petugas dapat meng-*klik* nama pasien tersebut.



Gambar 1. 2 Tampilan Pencarian Rekam Medis Pasien.

Gambar 1.3 di bawah merupakan tampilan setelah rekam medis terbuka, dari tampilan ini ketika petugas akan berganti untuk melihat rekam medis pasien lain harus kembali untuk memilih klinik aktif seperti pada Gambar 1.1 di atas.



Gambar 1. 3 Tampilan Rekam Medis Rawat Jalan Pasien

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk melihat bagaimana sikap atau penerimaan pengguna terhadap sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Mengacu *timing* implementasi menurut Nugroho (2012) dalam (Trasia 2021), seharusnya evaluasi dilakukan antara tahun ke-3 hingga ke-5 sejak suatu kebijakan atau dalam hal ini sistem diimplementasikan. Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta belum pernah melakukan evaluasi terhadap penggunaan rekam medis elektronik sejak pertama kali diimplementasikan. Evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam penerapan suatu sistem informasi, karena evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi (Dinata, Nurmawati, and Muflihatin 2020). Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Evaluasi dengan metode TAM digunakan untuk melihat penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model TAM yang digunakan dalam penelitian ini adalah model TAM yang dikembangkan oleh Davis tahun 1989. Hasil evaluasi dengan metode TAM ini adalah gambaran bagaimana persepsi pengguna terhadap penerapan rekam medis elektronik yang ditinjau dari aspek kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek kemudahan penggunaan

(*Perceived Ease of Use*), sikap user terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*) dan implementasi (*Actual Usage*) rekam medis elektronik (Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023). Metode TAM ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi, yaitu untuk melihat bagaimana penerimaan sistem rekam medis elektronik oleh pengguna, yang salah satunya ditinjau dari kemudahan penggunaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menyusun laporan praktik kerja lapangan dengan judul “Evaluasi Rekam Medis Elektronik Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Dengan Metode *Technology Acceptance Model*.”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi penggunaan rekam medis elektronik unit rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan metode *Technology Acceptance Model*.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi karakteristik variabel kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*).
- b. Mengidentifikasi karakteristik variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*).
- c. Mengidentifikasi karakteristik variabel sikap terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*).
- d. Mengidentifikasi karakteristik variabel implementasi (*Actual Usage*).
- e. Menganalisis hubungan variabel kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap variabel implementasi (*Actual Usage*).
- f. Menganalisis hubungan variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap variabel implementasi (*Actual Usage*).
- g. Menganalisis hubungan variabel sikap terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*) terhadap variabel implementasi (*Actual Usage*).

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik untuk menyusun perencanaan lebih lanjut terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Selain itu, sebagai gambaran tentang penerimaan pengguna terhadap rekam medis elektronik.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran rekam medis tentang penggunaan rekam medis elektronik di Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan di bidang evaluasi sistem, serta menambah wawasan tentang evaluasi rekam medis elektronik.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek kerja lapang dilaksanakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 70, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Praktek kerja lapang dilaksanakan mulai pada tanggal 6 Oktober sampai dengan 23 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi rekam medis elektronik yang akan dilakukan ini menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan jenis penelitian kuantitatif. Metode TAM ini digunakan untuk memperoleh gambaran penerimaan rekam medis elektronik dengan melihat hubungan variabel dependen yaitu kemanfaatan (*Perceived Usefullnes*), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), sikap user terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*) terhadap variabel independent yaitu implementasi (*Actual Usage*) rekam medis elektronik.

Indikator yang digunakan dalam menilai persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) antara lain mudah dipelajari, mudah dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah digunakan, mudah untuk menjadi terampil. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) yaitu mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektifitas, mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat (Fatamwati 2015).

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah dokter, perawat, dan petugas lain yang menggunakan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah sakit Bethesda Yogyakarta. Adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dokter poliklinik dan gawat darurat = 6
- b. Perawat poliklinik = 17
- c. Bidan Poliklinik = 2
- d. Petugas farmasi rawat jalan = 3
- e. Petugas casemix = 2

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner pernyataan tertutup kepada responden dengan jawaban yang diukur menggunakan skala likert, yaitu dengan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, 2 untuk jawaban Tidak Setuju, 3 untuk jawaban Setuju, dan 4 untuk jawaban Sangat Setuju untuk mengetahui nilai pada masing-masing variabel. Setelah itu dilakukan rekapitulasi berdasarkan pengukuran skala likert dengan mengalikan skor total pernyataan dengan nilai pernyataan yang telah ditentukan untuk mendapatkan skor yang didapatkan. Selanjutnya menghitung skor tertinggi dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah responden. Terakhir untuk interpretasi nilai dilakukan dengan membuat persentase dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan persentase setiap variabel, kemudian ditentukan interpretasi skor tersebut tergolong dalam kategori yang mana. Menurut (Alfiyana n.d.) terdapat lima kategori, yaitu:

- a. 0% – 20% = sangat kurang
- b. 21% - 40% = kurang
- c. 41% - 60% = cukup
- d. 61% - 80% = baik
- e. 81% - 100% = sangat baik

Uji yang digunakan untuk menilai hubungan antar variabel yaitu uji korelasi bivariat dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05) dan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dengan nilai koefisien korelasi pearson produk momen yang disimbolkan dengan huruf “r”. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Kekuatan Hubungan berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1	Sangat kuat

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H1: Keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berhubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara aktual (*actual usage*).
- b. H2: Keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) berhubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara aktual (*actual usage*).
- c. H3: keyakinan bahwa sikap dalam penggunaan rekam medis elektronik (*attitude toward using*) berhubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara aktual (*actual usage*).